

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa dan negara menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Dalam rangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut, sistem pendidikan di Indonesia haruslah senantiasa mengorientasikan diri menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi logis dari perubahan.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ditentukan pula bagaimana akhlak dan kinerja guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan yang akan dicapai memenuhi target. Menurut Makawimbang (2011:70) Supervisi adalah strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi standar yang telah ditentukan.

Anonim (1994) merumuskan supervisi adalah “Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sergiovani yang dikutip (Mulyasa, 2007:111), bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberi layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Secara sematik supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Kepala Sekolah sebagai pemegang komando di lembaga sekolah, harus menguasai dan mampu mengambil kebijaksanaan serta

keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara langsung kepala sekolah berhubungan erat terhadap kelangsungan belajar mengajar. Dalam prosesnya kepala sekolah harus dekat dengan guru-guru dan kepada siswa.

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dibidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0134/0/1977, termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, penilik sekolah, dan para pengawas ditingkat kabupaten/kotamadya serta staf di kantor bidang pendidikan yang ada disetiap provinsi.

Kepala sekolah merupakan *center leader* yang meminit aktivitas program sekolah menjadi terarah, terfokus, dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri dalam mentransefer ilmu kepada peserta didik.

Kepala sekolah juga berperan penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar, dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu kepala sekolah harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar (Wijaya, *et all* 1999:2).

Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi dalam

mencapai tujuan yang telah ditentukan sangat tergantung atas kemampuan pimpinannya untuk menumbuhkan iklim kerja sama agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber manusia yang ada, sehingga pendayagunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari apa yang diungkapkan di atas yang berkaitan dengan makna dan hakekat supervisi, ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru dalam memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas yang lebih baik sebagai pendidik atau pengajar. Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki kemampuan khusus dan dapat menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat operasional memiliki sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan (Sutomo, 1984:1).

Kesadaran terhadap pentingnya kehidupan agama bagi bangsa Indonesia diwujudkan dalam pemberian materi agama sejak TK hingga perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena pembangunan bangsa akan menuai keberhasilan jika pelakunya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dimana salah satu indikatornya

memiliki kesadaran beragama yang baik. Menurut (Pratiknya, 1999:84), bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi ekonomi, (2) dimensi budaya, dan (3) dimensi spritual (iman dan taqwa). Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga perlu mengacu pada pengembangan nilai tambah pada ketiga dimensi tersebut.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan. Guru terbantu untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai-nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik.

Tugas seorang supervisor adalah membina, membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mulianya tersebut adalah tanggung jawab kepala sekolah sebagai "*first power motivation*" kepada guru dan siswa di sekolah. Bantuan motivasi dapat berupa penghargaan terhadap guru yang berprestasi, pemberian pembinaan-pembinaan cara pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, membantu memilih dan mengorganisir bahan ajar, dan juga pemberian hukuman yang tegas sebagai pendidikan

yang baik kepada para guru yang tidak melaksanakan tugas dengan baik sebagai konsekuensi logis. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan yang sangat besar bahkan merupakan kunci perbaikan pengajaran. Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan kepala sekolah adalah mengenai “bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, yang merupakan usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi. Dalam bidang supervisi ini kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara kontinyu. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan. Guru terbantu untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai-nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik.

Menurut Made Pinarta yang dikutip Ngalim Purwanto (2006:106) dalam kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah bukan hanya berfungsi sebagai supervisor, tetapi juga adanya pengawasan melekat. Pada diri kepala sekolah mempunyai dua hal dalam pengawasan yaitu *Builtin Control* (pengawasan melekat) dan juga *Function Control* (fungsi pengawas). Pengawasan disini merupakan salah satu kegiatan rutin sekolah ketika situasi dalam keadaan tenang atau tidak bergejolak.

Persoalan-persoalan yang timbul dilapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas kepala sekolah sebagai supervisor

mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga modal pengetahuan dan wawasan yang cukup luas (Nick Cowel, 1995:7).

Supervisi yang akan dilakukan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang supervisor dalam membantu seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengorganisir bahan ajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengendali pendidikan disekolah, kepala sekolah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan. Menurut Kartz sebagaimana dikutip oleh (Danim, 2002:134), bahwa kemampuan manajerial itu meliputi *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual).

Kemampuan teknik adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan memilih bahan ajar, penggunaan alat-alat, prosedur, metode, dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (*working with things*). Sedangkan, kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara sukarela, tiada paksaan dan lebih produktif (*working people*). Kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (*working with ideas*) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dilembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu dia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi,

dan evaluasi. Terlebih, pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan problematika yang terjadi dikalangan guru yang dipimpinnya secara kooperatif dan saling bekerjasama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sehingga kepala sekolah dituntut bagaimana dalam memberi bimbingan kepada para guru khususnya guru PAI pada belajar siswa dan siswi di sekolah.

Dalam konteks supervisi Pendidikan Agama Islam pada suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan madrasah, pendidikan agama adalah merupakan simbol kualitas madrasah tersebut, oleh karena itu menuntut (Aqib, 2002:22), seorang guru agama dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal belajar.

Selain itu, tugas seorang supervisor dalam mensupervisi yaitu dituntut dapat membina profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam layanan pendidikan, membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mulia tersebut adalah tanggung jawab kepala

sekolah sebagai “*first power motivation*“ kepada guru dan siswa di sekolah. Bantuan motivasi dapat berupa penghargaan terhadap guru yang berprestasi, pemberian pembinaan-pembinaan cara pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dan juga pemberian hukuman yang tegas sebagai pendidikan yang baik kepada para guru yang tidak melaksanakan tugas dengan baik sebagai konsekuensi logis.

MTs Subulussalam Kelurahan Paku adalah salah satu dari empat MTs yang ada di Kecamatan Kota Kayuagung yang setara dengan sekolah menengah pertama pada umumnya, di bawah naungan DEPAG yang sejak Oktober tahun 2010 berubah menjadi KEMENTERIAN AGAMA. Berdasarkan hasil rapat yang digagas oleh ketua Yayasan YPI Subulussalam bersama calon staf dan guru pada tahun 2000 disepakati bahwa yayasan akan merintis pendirian Madrasah Tsanawiyah Subulussalam. Pendirian ini dianggap urgens dengan pertimbangan bahwa di Kota Kayuagung baru ada satu madrasah tsanawiyah. Dibalik kondisi atau fakta ini tersirat bahwa masih besar peluang bagi madrasah untuk merekrut calon siswa dari masyarakat sekitar madrasah dan di Kota Kayuagung pada umumnya.

Pada tahun 2001 tepatnya pada bulan Juli 2001 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Subulussalam di kelurahan Paku kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kemudian pada tanggal 14 Agustus 2001 madrasah tersebut mendapat surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan tentang status TERDAFTAR madrasah dengan nomor: KPTS/WF/6-C/PP.03/129/2001.

Sebagai hasil kerjasama team madrasah tsanawiyah Subulussalam dalam mengelola dan meningkatkan kualitas madrasah, maka pada tahun 2005 status madrasah telah berubah dan meningkat dengan diakreditasinya madrasah tersebut meskipun dengan kualitas cukup (nilai C). Keputusan itu diperoleh madrasah berdasarkan surat

keputusan dari kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor: KPTS/KW.06.4/4/PP.03.2/226/2005, tertanggal 24 Desember 2005.

Sejak berdirinya sampai saat penulis mengadakan penelitian, madrasah ini baru dua kali mengalami pergantian kepala sekolah. *Priode pertama*, tahun 2001-2004 yang mana madrasah ini dipimpin oleh Bapak Alfirdaus, S.Ag. Pada priode ini, proses supervisi terhadap para staf sekolah belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena disamping jumlah staf yang seadanya, jumlah siswanya sangat sedikit, maka madrasah saat itu dapat dikategorikan belum berkembang secara maksimal. Disamping itu juga sebagai administrator dan sebagai kepala sekolah mungkin kurang mengerti dan mengetahui tentang manajerial. Sebagai kepala sekolah, disamping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang berujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi pendidikan.

Pada *periode kedua*, yang dimulai pada tahun 2005 sampai sekarang, atau pada masa kepemimpinan Bapak Akmad Bermawi, S.Pd, M.Pd madrasah Subulussalam secara umum telah mengalami peningkatan dan kemajuan dari tahun ketahun, baik kemajuan dari segi fisik, kualitas maupun kuantitas. Pada saat penelitian dilaksanakan, keadaan muridnya berjumlah 171 orang siswa dan 27 orang guru baik tenaga tetap ataupun tidak tetap sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing.

Sejalan dengan pergantian kepala sekolah/ madrasah Subulussalam itu pula, perlahan tapi pasti telah terjadi perubahan yang signifikan, terutama dalam proses belajar mengajar yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama islam yang meliputi bidang studi: ilmu Al-Qur'an Al-Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kepala sekolah MTs Subulussalam Bapak Ahmad Bermawi, S.Pd, M.Pd dalam memimpin, memiliki visi terwujudnya pendidikan yang berkualitas bidang IMTAQ dan

IPTEK dengan berwawasan Syari'ah Islam. Oleh karena itu kepala sekolah/madrasah Subulussalam Kelurahan Paku aktif melaksanakan kegiatan supervisi pada setiap guru untuk dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal dan meningkatkan kinerjanya. Meskipun dalam kenyataannya proses kegiatan supervisi tersebut banyak dilimpahkan kepada wakil kepala madrasah di bidang kurikulum. Wakil kepala madrasah dibidang kurikulum atau guru senior bertugas untuk membina, mensosialisasikan pembuatan tugas-tugas atau persiapan perangkat pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, menentukan waktu pengerjaan dan sampai dengan pelaporan kepada kepala sekolah/madrasah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, melalui observasi awal pada tahun ajaran 2010-2011, bagaimana pelaksanaan pembinaan dan bimbingan supervisi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor terhadap dalam merencanakan pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan melaksanakan pembelajarannya. Peneliti menemukan permasalahan bahwa pembinaan, pemantauan dan penilaian guru oleh supervisor baik dengan teknik individu maupun kelompok yang merupakan sebagai bagian integral dari kegiatan supervisi akademik Guru Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana akan tetapi tidak maksimal pelaksanaannya padahal sekolah ingin menjadikan madrasah ini sebagai pilot project atau unggulan di kota kayuagung, tetapi dari segi religi para siswanya masih kurang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Dalam permasalahan ini peran guru Pendidikan Agama Islam yang belum optimal akan mempengaruhi moral dan perkembangan religi siswa di sekolah. Oleh karena itu, peneliti menganalisis dan mendiskripsikan secara kritis tugas dan aplikasi pelaksanaan supervisi sebagai upaya peningkatan, pembinaan, bimbingan dalam upaya peningkatan profesionalisme para guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan di MTs Subulussalam Kelurahan Paku

Kecamatan Kayuagung Kab. OKI. Yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor.

Mencermati kekurangberhasilan guru Pendidikan Agama Islam menjadi pokok penting pembahasan penelitian dimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas belajar mengajar. Dengan latar belakang tersebut peneliti memberi judul tesis ini “ SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir)”

Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya bagaimana pelaksanaan pembinaan, pemantauan dan penilaian guru oleh supervisor baik dengan teknik individu maupun kelompok, sebagai bagian integral dari kegiatan supervisi akademik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI.
2. Belum diketahuinya pendekatan apa saja yang digunakan supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI.
3. Bagaimana kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pelayanan pendidikan di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI?

Batasan Masalah

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang ada dalam penulisan tesis ini, maka pembahasan penelitian ini terbatas pada kajian tentang pelaksanaan pembinaan, pemantauan dan penilaian guru oleh supervisor baik dengan teknik individu maupun kelompok yang merupakan sebagai bagian integral dari kegiatan supervisi akademik Guru Pendidikan Agama Islam, dan pendekatan serta membina profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan pendidikan di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian studi kasus di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab OKI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok kajian pada penelitian ini sebagai berikut:

4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan, pemantauan dan penilaian guru oleh supervisor baik dengan teknik individu maupun kelompok, sebagai bagian integral dari kegiatan supervisi akademik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI?
5. Pendekatan apa saja yang digunakan supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI?
6. Bagaimana kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pelayanan pendidikan di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembinaan, pemantauan dan penilaian guru oleh supervisor baik dengan teknik individu maupun kelompok, sebagai bagian integral dari kegiatan supervisi akademik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI?
2. Memperoleh informasi tentang pendekatan apa saja yang digunakan supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI?
3. Memperoleh informasi tentang pembinaan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pelayanan pendidikan di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI?

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai supervisor dalam membimbing, membina guru Pendidikan Agama Islam, serta mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam. Karena selama ini sering dilupakan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh supervisi. Selain itu penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan mengenai tugas dan peran kepala sekolah yang dipandang pada tatanan praktis.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah agar para guru dapat memahami akan pentingnya peranan kepala sekolah sebagai supervisor akademik di sekolah:

- a. Memberikan pengetahuan kepada seluruh aktifis pendidikan Kecamatan Kota Kayuagung tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI.
- b. Memberikan pengetahuan kepada pihak sekolah tentang pentingnya implikasi pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI.

Definisi Konseptual

Supervisi

Supervisi adalah usaha-usaha memberikan tuntunan, pembinaan, bimbingan dengan ilmu dan pengalaman kepada guru, guna perbaikan menuju profesionalisme. Menurut Makawimbang (2011:70), supervisi adalah strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi standar yang telah ditentukan.

Menurut Boardman supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Dengan demikian supervisi merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan yang akan dicapai memenuhi target serta strategi manajemen dalam rangka untuk memastikan mutu yang diharapkan. Supervisi juga merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Kepala sekolah) guna meningkatkan mutu dan hasil belajar mengajar, karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan kepada pembinaan profesional guru yakni pembinaan yang diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Supervisi dapat diartikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai, dan tata usaha, namun yang menjadi sasaran supervisi diartikan adalah dalam pembinaan guru.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakini, yaitu sesuatu yang lebih tinggi dari manusia. Sedangkan religiositas dapat dipahami sebagai keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri seseorang. Disimpulkan bahwa religiositas adalah keberagamaan atau internalisasi agama itu dalam diri seseorang.

Menurut (Daradjat, 2004:28) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa supervisi adalah usaha memberikan perbaikan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki menuju profesionalisme. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bermakna antara guru dan sekelompok siswa pada satu tempat tertentu dalam rangka mengisi berbagai pengalaman menuju kedewasaan. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Landasan Teoritis

Sejauh pengamatan penulis, penelitian mengenai Supervisi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kayuagung Kab. OKI) belum ada yang meneliti, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang Kinerja Pengawas, Pengembangan Profesional Pengawas, Teknik Supervisi Kepala Sekolah, dan Pola Prilaku Supervisi Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Murhan Zuhri, NIM: 99920030/-2 yang berjudul “Kinerja Pengawas Sekolah Mata Pelajaran PAI pada Sekolah Umum Kota Malang Tahun 2001, yang menjadi fokus kajian dari penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan kinerja pengawas sekolah mata pelajaran PAI sebagaimana yang diharapkan, 2) Hal-hal yang mempengaruhi kinerja pengawas PAI, dan 3) Strategi dalam meningkatkan kinerja Pengawas.

Penelitian yang dilakukan D. Santoso.H.S, NIM: 100631511321 MDP114043 yang berjudul: “Implementasi Keputusan MENPAN Nomor 118 Tahun 1996 dalam Pengembangan Sikap Profesional Pengawas Sekolah: Kajian Diskriptif Tentang

Pelaksanaan Kepengawasan Sekolah di Sekolah dasar Negeri Sekota Malang Tahun 2004". Adapun yang menjadi fokus kajian dari penelitian ini adalah: 1) Rekrutmen menjadi pengawas sekolah TK/SD, 2) Pelaksanaan Kepengawasan TK/SD di Sekolah, 3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawas TK/SD di sekolah,

Setelah dilakukan pelacakan tentang penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kajian tentang Supervise Pendidikan Agama Islam oleh Kepala madrasah terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI belum diungkap, sehingga sangat perlu dilakukan penelitian.

Kerangka Teori

Ditinjau dari perkembangan manusia secara luas, pendidikan pada dasarnya tidak terbatas pada aspek tertentu. Pendidikan akan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, sosial, dan kebudayaan. Dasar pendidikan yang penting adalah *long life education* (pendidikan seumur hidup). Demi meningkatkan kemajuan sekolah maka sekolah harus mengadakan supervisi kepala sekolah maupun guru/staf. Supervisi Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dalam memberikan tuntunan, pembinaan, bimbingan dengan ilmu dan pengalaman kepada guru guna perbaikan menuju profesionalisme dalam Pendidikan Agama Islam.

Supervisi Pendidikan Agama Islam ini secara umum lebih ditekankan pada semua usaha yang sifatnya membantu atau melayani guru agar ia dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula menyediakan kondisi belajar murid yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan, maka supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Secara nasional tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
5. Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
6. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Yushak Burhanuddin (2005:100), mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar
2. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan – ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan
3. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal
4. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya
5. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan. Menurut Kartz sebagaimana dikutip oleh (Danim, 2002:134), bahwa kemampuan manajerial itu meliputi *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual).

Kemampuan teknik adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan penggunaan alat-alat, prosedur, metode, dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (*working with things*). Sedangkan, kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara sukarela, tiada paksaan dan lebih produktif (*working people*). Kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi.

Suatu *general agreement* bahwa peranan utama dari supervisi adalah ditujukan kepada “perbaikan pengajaran” Franseth Jane, yang dikutip oleh (Sahertian, 1981:25) berkeyakinan bahwa supervisi akan dapat memberi bantuan terhadap program pendidikan melalui bermacam-macam cara sehingga kualitas kehidupan akan diperbaiki oleh karenanya. Lebih lanjut beliau menganggap fungsi supervisi untuk memelihara program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan. Swearingen (1961) yang dikutip oleh (Sahertian, 2002:21) mengemukakan 8 fungsi supervisi:

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus;
6. Menganalisa situasi belajar dan mengajar.

7. Memberikan pengetahuan dan *skill* kepada setiap anggota staf
8. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah. Ia bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Usaha-usaha tersebut baik di bidang administrasi maupun edukatif, membutuhkan keterampilan supervisor untuk mengkoordinasikannya, agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai.

Terkait dengan proses dan pengendalian, supervisi pendidikan harus menghendaki agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik, efektif dan optimal. (Departemen Agama RI, 2003:5), adapun indikasi lebih baik itu diantaranya adalah:

1. Lebih mempercepat tercapainya tujuan
2. Lebih memantapkan penguasaan materi
3. Lebih menarik minat belajar siswa
4. Lebih baik daya serapnya
5. Lebih banyak jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar
6. Lebih mantap pengelolaan administrasinya
7. Lebih mantab pemanfaatan media belajarnya

Dengan demikian makin jauh pembahasan tentang supervisi makin nampak bahwa kunci supervisi bukan hanya membicarakan perbaikan itu sendiri, melainkan supervisi yang diberikan kepada guru-guru juga merupakan alat untuk mengkoordinir, menstimulir, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru.

Peranan dan sikap kepala sekolah sebagai supervisor memiliki sasaran utama dalam melaksanakan supervisi, yaitu bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, sebagai usahanya meningkatkan mutu pengajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam bidang supervisi mempunyai tugas dan tanggungjawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara *continue*.

Kembali kepada fungsi supervisi dalam pendidikan yang dilakukan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa mengembirakan anak didik.
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.

Dari peranan kepala sekolah tersebut nampak jelas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilihat tugas yang dikerjakannya. Suatu tugas yang dilaksanakan

memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam berfungsi, nampak jelas peranannya sebagai seorang supervisor. Sesuai dengan peranan hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peranan supervisor adalah memberi support (*supporting*), membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Peranan seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab. Suasana yang demikian hanya dapat terjadi bila kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis.

Perspektif peningkatan mutu pendidikan terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, yaitu : (1) kemampuan mengorganisasikan dan membantu staf di dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap; (2) kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dari guru-guru dan anggota staf sekolah lainnya; (3) kemampuan untuk membina dan memupuk kerja sama dalam mengajukan dan melaksanakan program-program supervisi; dan (4) kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru-guru serta segenap staf sekolah lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah itu sebaik-baiknya.

Sebagai kepala sekolah dalam keseluruhan mekanisme kerja manajemen sekolah sebagai proses sosial, mengemukakan tiga jenis keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: kepala sekolah melakukan riset tentang pembelajaran PAI, mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah sebagai supervisor mengadakan perbaikan pembelajaran PAI, memberikan bantuan dan bimbingan kepada para guru dalam memfungsikan sebagai guru yang menjadi teladan, serta melakukan kerjasama dengan guru dalam pelaksanaan supervisi guru PAI, sehingga diharapkan

sebagai supervisor mampu membimbing dan membina guru menjadi professional dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan di sekolah/madrasah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Meleong (2010:6) adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya supervisi kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai supervisor, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian lapangan yang dilakukan adalah dengan cara meneliti langsung tempat yang menjadi objek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru PAI di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI. Adapun kegunaan penelitian lapangan ini untuk memutuskan kearah mana penelitiannya berdasarkan kontek dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan phenomena (*phenomenology reseach*) yaitu gejala yang timbul dalam proses pelaksanaan selama penelitian berlangsung yang datanya diambil baik melalui observasi, wawancara maupun interview, lalu digeneralisasi dan dijadikan data untuk dianalisis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Dari observasi atau pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 3-5 April 2014 diketahui bahwa di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kayuagung Kab. OKI terdapat kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Populasi penelitian ini terbagi atas dua kelompok yang pertama adalah kepala sekolah dan yang kedua guru Pendidikan Agama Islam di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kayuagung Kab. OKI yang berjumlah 5 orang guru.

Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:112), memberikan definisi sampel sebagai berikut “sebagian atau yang mewakili populasi penelitian. Jadi populasi adalah cara mengumpulkan data dari populasi dengan mengambil sebagian. Sampel penelitian terdiri dari keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI sebanyak 7 orang. Guru PAI terdiri dari guru Fiqih, guru Akidah Akhlak, Guru Qur’an Hadist, Guru Bahasa Arab, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 1

**Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada
MTs Subulussalam Kel. Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab.OKI**

No	Jumlah Guru Menurut Jenjang	Jumlah Guru PAI		Total
		Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	Guru PNS	-	5	5
2	Guru Non PNS	-	2	2
Jumlah		-	7	7

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Menurut Subana dan Sudrajat, deskriptif adalah penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

Sumber Data

Sumber data primer (sumber data yang utama). Data yang diambil dari sumber primer antara lain data tentang supervisi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kayuagung Kab. OKI. Sumber data skunder (sumber data yang kedua). Data skunder adalah data yang tersedia atau data yang garapannya telah dilakukan pihak lain, berupa dokumentasi yaitu dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Tekhnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang terjadi dan terdapat pada subjek dan objek penelitian. Untuk memperoleh data-data yang valid dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan

penelitian. Kemudian setelah diperoleh data, diteliti lebih lanjut tentang gejala-gejala yang ada pada objek penelitian itu.

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi ini dilakukan di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI selama lima kali pertemuan. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang supervisi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kepala sekolah. Peran kepala sekolah MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kota Kayuagung Kab. OKI. Observasi juga peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

2. Interview/ Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010:720). Menurut Nawawi (1995:1981) metode wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Pada metode wawancara, ada 10 pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (pertanyaan terlampir). Metode ini berguna untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga nanti akan menjadi hasil yang sesuai dengan penelitian tersebut. Lebih jauh lagi, pada metode wawancara, peneliti akan menggunakan waktu diluar jam pelajaran sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar.

Hasil dari proses wawancara nantinya diharapkan akan menjawab segala pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

Hasil wawancara juga dideskripsikan dalam pembahasan dan analisis data hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data dari dokumentasi, metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengutip langsung data yang sudah ada/tersiapkan atau pada masing-masing bagian. Data tersebut berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dengan metode ini didapat informasi tentang:

- a. Letak geografis lembaga Madrasah
- b. Sejarah berdirinya Madrasah
- c. Struktur Organisasi
- d. Visi dan misi Madrasah
- e. Kondisi kepala sekolah, guru, murid, sarana pendidikan dan lain-lain.
- f. Fasilitas pendidikan, sarana pendidikan, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Meleong (2010:330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dari empat triangulasi di atas, dalam tulisan ini teknik yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987 dalam Meleong, 2010:330).

Dari data-data yang sudah ada, selanjutnya dilakukan beberapa langkah-langkah yang harus dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan
6. Selanjutnya melaksanakan tabulasi data, dari data-data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan menurut bidang, bagian dan masalahnya masing-masing.

Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahaminya, penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab 1 : Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, kerangka teori, populasi dan sampel penelitian, metodologi penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Bab ini memaparkan tentang landasan teori supervisi kepala sekolah yang meliputi Pengertian Supervisi Akademik, Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik, Konsep Supervisi Akademik, Teknik Supervisi Akademik, Pendekatan Supervisi Akademik,

Tujuan dan Fungsi Supervisi, Teknik-Teknik Supervisi, Perencanaan Program Supervisi Akademik, Keterampilan yang Dibutuhkan Seorang Pengawas Akademik, Profesionalisme Guru PAI dalam Pelayanan Pendidikan ; Pengertian Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru Professional, Contoh Supervisi Akademik, Tujuan dan Fungsi Pembinaan Guru, Pendekatan dalam Pembinaan Guru, Teknik Pembinaan Guru, Bentuk-bentuk Pembinaan Guru, dan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membina Guru PAI; Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru.

Bab 3 : Bab ini menjelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian yang meliputi; keadaan geografis Madrasah dan sejarah berdirinya MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kayuagung Kab.OKI.

Bab 4 : Bab ini berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi; Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kayuagung Kab. OKI; Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina guru Pendidikan Agama Islam, hasil Supervisi Akademik dan Penilaian Guru, hasil Supervisi Manajerial terhadap guru Pendidikan Agama Islam, hasil Supervisi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, dan hasil Supervisi Kepala Sekolah terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Subulussalam Kelurahan Paku Kecamatan Kayuagung Kab. OKI.

Bab 5 : Bab ini berisikan kesimpulan tentang hasil penelitian dan saran penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini.